

Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV

Citra Noharlin Salsabila, Universitas PGRI Madiun

Suyanti, Universitas PGRI Madiun

Henry Kusuma Widyaningrum, Universitas PGRI Madiun

□ citra_1802101154@mhs.unipma.ac.id

Abstract : This study aims to describe the process of implementing character education through thematic learning, describing character values and obstacles in implementing character education planting in thematic learning in grade IV. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. The subjects of this research are fourth grade teachers, principals, students. This research was conducted at SDN Patalan 1. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is carried out with the stages of data reduction, data presentation and presentation of conclusions. The results of this study indicate that: 1) Planning for the implementation of character education in thematic learning begins with compiling various learning tools such as lesson plans, syllabus, semester programs. (2) In terms of implementation, the teacher implements it through classroom learning activities through the preliminary, core and closing stages by integrating the teacher's character values through classroom learning by applying examples in everyday life. (3) The obstacles faced by teachers in implementing character education are limited infrastructure facilities.

Keywords: Thematic Learning, Implementation, Character Education

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik, mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam mengimplementasikan penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Guru kelas IV, Kepala sekolah, Siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Patalan 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik diawali dengan menyusun dengan berbagai perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Program Semester. (2) Dalam hal pelaksanaan, guru mengimplementasikannya melalui kegiatan pembelajaran dikelas melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter guru melalui pembelajaran dikelas dengan menerapkan contoh di kehidupan sehari-hari. (3) Hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penanaman pendidikan karakter adalah keterbatasan sarana.

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik, Implementasi, Pendidikan Karakter



PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan krusial yang sampai saat ini masih mewarnai wajah pendidikan di Indonesia yaitu krisis nilai dan karakter . Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat berkembang membuat dunia pendidikan menghadapi berbagai permasalahan terutamanya dalam membentuk karakter siswa . Kemudahan dan kebebasan siswa dalam mencari informasi dari berbagai media telah mempengaruhi karakter siswa. Permasalahan karakter tersebut menjadikan degradasi moral terhadap generasi muda saat ini (Norianda et al., 2017).

Di Indonesia sedang dihadapkan dengan berbagai persoalan karakter yang banyak terjadi di generasi muda. Seperti (1) meningkatnya kekerasan pada kalangan remaja (2) memburuknya penggunaan bahasa dan kata-kata, (3) pengaruh golongan suatu kelompok terhadap suatu tindak kekerasan, (4) meningkatnya akan perilaku buruk seperti penggunaan narkoba, alkohol, lalu seks sangat bebas di kalangan remaja (5) semakin rendah lalu menurunnya sikap rasa hormat kepada orang tua dan guru, (6) menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara sesorang (9) budaya ketidakjujuran, (10) adanya karakter terhadap rasa curiga dan kebencian diantara sesama (Pahmi, 2017). Serta berbagai tindakan kriminal dapat dengan mudah kita temui melalui dari berbagai tayangan televisi maupun media yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Negara Indonesia berada pada krisis moral.

Persoalan-Persoalan ini memang sangat sulit untuk diatasi mengingat banyaknya jumlah penduduk dan luasnya wilayah Indonesia. Perilaku dan karakter masyarakat di Indonesia khususnya pada generasi muda masih tergolong minim dan rendah sehingga masih sering terjadi berbagai pelanggaran moral di lingkungan sekolah atau masyarakat, Untuk itu sangat penting adanya penanaman pendidikan karakter melalui pendidikan. Sehingga kemerosotan moral dapat ditanggulangi (Fitriani, 2022). Perkembangan zaman serta perubahan memberikan dampak terhadap lembaga pendidikan, dimana lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan.

Melalui Pendidikan Karakter adalah upaya untuk mengembangkan serta membenahi karakter sehingga mampu mencapai nilai-nilai karakter yang diinginkan oleh bangsa (Dewi et al., 2019). Penanaman Pendidikan Karakter melalui pembelajaran diharapkan dapat mencetak generasi muda yang memiliki karakter baik (Fitriani, 2022). Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui jalur lembaga pendidikan formal seperti di sekolah, selain itu melalui jalur informal seperti melalui keluarga dan lingkungan masyarakat. (Sukadari et al., 2015). Upaya tersebut adalah cara membentuk karakter siswa di sekolah melalui belajar dan proses pembelajaran di sekolah , akan menanamkan karakter siswa menjadi lebih baik dan memiliki nilai-nilai positif dalam kehidupannya. Selain itu pendidikan karakter juga dapat membentuk kepribadian atau watak yang diharapkan. Pendidikan karakter harus di peroleh dan dibentuk dalam diri seseorang mulai masa kecilnya, sehingga nantinya seseorang tersebut akan menjadi pribadi karakter yang baik untuk masa depan dirinya sehingga berguna Bagi Nusa, Bangsa dan Negara (Pahmi, 2017).

Pendidikan karakter harus lebih ditekankan ketika jenjang sekolah dasar karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini akan sulit untuk merubah karakter seseorang (Dewi et al., 2019). Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar merupakan dasar awalan dalam pembentukan karakter anak, karena Anak usia sekolah dasar sangat memerlukan arahan, tuntunan, perhatian dan penanganan secara serius dalam mengembangkan kepribadian. Hal ini merupakan alasan penting adanya penanaman pendidikan karakter siswa karena pada usia tersebut merupakan awalan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan karakter seorang anak ke jenjang selanjutnya (Sukadari et al., 2015). Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu . Cara yang bisa dilakukan sebagai langkah untuk memecahkan permasalahan karakter yaitu dengan menginternalisasikan nilai dan karakter

melalui budaya sekolah (Norianda et al., 2017). Dalam Lembaga pendidikan akan mengupayakan dalam memberikan pendidikan karakter yang kuat dalam diri siswa untuk membentuk karakter siswa. Sehingga Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang makin penting dalam menanamkan perilaku yang terpuji yang dimulai dari pendidikan tingkat dasar melalui penanaman pendidikan karakter (Fitriani, 2022).

Berdasarkan wawancara guru pada tanggal 11 April 2020 terdapat permasalahan karakter siswa kelas IV di SDN Patalan 1 ada beberapa siswa ketika pembelajaran dikelas tidak memperhatikan penjelasan guru, ketika diberikan tugas mandiri dikelas ada yang melihat jawaban teman, ada juga yang pasif ketika pembelajaran dikelas, dan beberapa siswa yang berkata kasar. Dimana masa transisi pasca pembelajaran daring dimana siswa belajar dirumah, pembelajaran tidak dilakukan secara maksimal di sekolah sehingga siswa banyak meluangkan bermain gadget, meluangkan waktu lebih bermain diluar, sehingga menurunnya karakter siswa ketika disekolah. Penanaman pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran tematik kelas IV di SDN Patalan 1 perlu dikembangkan agar peserta didik mampu menjadi generasi yang unggul secara berintelektual ataupun unggul secara moral pula berdasarkan karakter kebangsaan yang baik. Dalam hal ini seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam untuk mendidik peserta didik pasca pandemic dalam menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dalam hal ini seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam untuk mendidik peserta didik pasca pandemi dalam menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter pada generasi penerus bangsa Indonesia. Secara akademik pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan untuk menilai, pendidikan budi pekerti, lalu pendidikan moral, dan pendidikan watak. Melalui pembelajaran tematik yang berkonsep dalam kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan materi-materi yang diajarkan dengan melihat situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Sehingga pengalaman akan memberikan pemahaman yang bermakna dan berkonsep dengan berbagai keterampilan atau nilai-nilai yang dipelajari. Faktor tersebut yang menghubungkan pengalaman nyata yang ada pada lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran tematik akan diinternalisasikan melalui nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran tematik. Sehingga pembelajaran tematik berperan penting dalam membentuk siswa yang berkarakter.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menjelaskan yang terjadi dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah suatu cara yang digunakan untuk menanggapi masalah penelitian yang berhubungan dengan data yang berupa narasi yang bersumber dari kegiatan wawancara, pengamatan, dan penggalian dokumen (Wahidmurni, 2013) Subjek pada penelitian ini adalah Guru kelas IV, Siswa dan Kepala Sekolah. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan. Sedangkan instrumen yang digunakan peneliti berupa lembar observasi, pedoman wawancara, lembar analisis dokumen.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melaksanakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengetahui bagaimana proses implementasi penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik di kelas IV. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan, peneliti mendapatkan bahwa di SDN Patalan 1 guru sudah berusaha dalam menerapkan penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik serta mengembangkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran tematik di kegiatan proses pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2022 peneliti dapat dapat diketahui bahwa pada proses pengimplementasian penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran tematik guru melakukan perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat RPP(Rencana Proses Pembelajaran) sesuai dengan kurikulum K13. Selain itu menyiapkan perangkat seperti Silabus, RPP dan Program Semester. Dalam isian RPP terdapat rubrik-rubrik penilaian penilaian yang salah satunya mendukung dalam penilaian sikap. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa silabus dan RPP disusun oleh Tim KKG (Kelompok Kerja Guru).

Penelitian ini peneliti menyesuaikan Tema yang sedang berjalan yaitu tema 6. Penelitian ini terdiri dari 1 subtema yaitu Giat Berusaha Meraih Cita-Cita. Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP aspek yang terdiri dalam rpp harus memuat 4 Kompetensi yaitu KI-1 , KI-2, KI-3, KI4 yang tercantum di RPP. Dalam KI-1 dan KI-2 tercantum tentang kompetensi dalam pengembangan karakter sikap religius dan sikap sosial. Selain itu dalam RPP memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema atau subtema atau kelas/semester yang sesuai. Alokasi waktu dalam RPP yang diterapkan dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang dituliskan di RPP karena keterbatasan waktu sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal sehingga guru menambahkan waktu dalam menyampaikan materi pada pembelajaran berikutnya. Perumusan indikator kesuaian KI dan KD serta kesesuaian aspek kognitif,afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran. Pemilihan materi ajar sesuai dengan KI dan KD yang ingin dicapai. Dalam pemilihan metode pembelajaran guru menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga metode yang guru terapkan belum memaksimalkan siswa dalam belajar. Penggunaan media ataupun sumber belajar yang guru pada pembelajaran tertentu guru kurang kreatif karena guru hanya menggunakan media buku tematik guru dan siswa serta bantuan LKS. Dalam kegiatan pembelajaran terdiri dalam kegiatan awal, inti dan penutup. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru berusaha dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta selalu membuka pertanyaan untuk siswa sehingga siswa aktif dalam bertanya kepada guru. Dalam penilaian tercantum rubrik-rubrik penilaian pengetahuan, ketrampilan dan penilaian sikap.

Berdasarkan observasi pada tanggal 27 Mei- Mei 2022 peneliti dengan guru kelas IV diperoleh data bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik mengintegrasikan nilai-nilai karakter dikegiatan pembelajaran. Subtema “Giat Berusaha Meraih Cita-Cita”. Pada Subtema ini dapat dikembangkan nilai-nilai karakter bagaimana usaha seorang anak agar dapat meraih segala cita-cita yang diinginkan. Dalam proses kegiatan pembelajaran terdiri dari

(1) Kegiatan Awal

Dalam mengawali kegiatan pembelajaran , guru selalu mengajak semua siswa berdoa bersama. Doa yang dibaca yaitu doa sebelum belajar dan Surat pendek. Guru meminta siswa salah satu memimpin Doa yaitu Ketua kelas IV. Guru mendampingi dan mengamati sikap siswa dalam berdoa. Menurut wawancara dengan guru selalu mengawasi sikap siswa untuk berdoa jika ada salah satu siswa yang tidak khuyuk dalam berdoa guru akan menegur dan mengingatkan siswa agar berdoa dengan sikap yang baik dan khuyuk.

Setelah itu guru selalu mengecek kehadiran siswa , apakah ada siswa yang tidak masuk. Menurut hasil wawancara dengan guru bahwa Setiap hari senin guru selalu mengecek kebersihan siswa dalam hal Kuku, Rambut dan Seragam. Hal tersebut sebagai bentuk guru dalam menerapkan Sikap Displin. Selain itu guru selalu mengecek kebersihan ruangan kelas. Menurut hasil wawancara dengan guru bahwa hal tersebut membentuk sikap mandiri kepada siswa untuk merawat dan menjaga kebersihan lingkungan kelas. Sebelum menyampaikan materi hari ini guru apersepsi siswa dengan menanyakan sebuah pertanyaan sehingga dapat memancing ingatan motorik siswa.

(2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi yang akan diajarkan. Guru selalu mengecek kesiapan siswa dalam belajar seperti membawa kelengkapan buku. Menurut hasil wawancara dengan guru selalu menanyakan apakah ada siswa yang tidak membawa buku paket atau buku tugas, jika ada siswa yang tidak membawa guru akan memberikan hukuman kepada siswa untuk maju kedepan mengerjakan tugas. Hukuman tersebut merupakan cara guru dalam menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa sehingga siswa mampu bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan.

Pada pembelajaran 3 guru mengajak siswa dalam dalam menggali isi maupun amanat puisi , lalu guru meminta siswa untuk membuat hasil karya pribadi sebuah puisi lalu meminta siswa untuk maju kedepan membacakan hasil puisi. Menurut hasil wawancara dengan guru hal tersebut adalah cara guru dalam membentuk karakter siswa percaya diri selain itu guru juga membiasakan untuk menunjuk siswa bergiliran dalam menuntaskan pekerjaan rumah di papan tulis sebagai wujud pembentukan karakter percaya diri. Ketika siswa mengerjakan tugas tersebut guru juga menghimbau siswa agar mengerjakan sesuai kemampuan agar tidak mencontek. Ketika siswa satu persatu maju kedepan membacakan puisi guru meminta seluruh siswa untuk memberikan tepuk tangan kepada pembaca puisi. Menurut hasil wawancara dengan guru hal tersebut merupakan bentuk rasa menghargai prestasi atau pujian sehingga siswa akan termotivasi dan percaya diri.

Pada pembelajaran 4 guru pada materi IPS guru menyampaikan materi sumber daya bahan tambang guru mengajak siswa untuk berdiskusi dalam menggolongkan barang-barang tambang dan manfaatnya. Dalam pemilihan anggota kelompok guru memilih anggota berkelompok 3-4 yang dipilih guru secara random. Menurut hasil wawancara dengan guru bahwa metode diskusi kelompok tersebut merupakan cara untuk mengembangkan sikap kerja sama sehingga siswa mampu berkomunikasi dengan teman sekelompok dan berkerja sama dalam menemukan jawaban. Proses diskusi ini guru selalu mendampingi siswa jika ada kesulitan maupun pertanyaan sehingga dalam proses kegiatan belajar berjalan secara interaktif dan kondusif. Setelah siswa mengerjakan tugas kelompok guru akan mengulas kembali materi dan memberikan contoh perilaku yang baik untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar.

Pada pembelajaran 5 pada Materi PPKN guru menjelaskan keberagaman umat beragama di masyarakat. Dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah guru menjelaskan karakteristik dan manfaat keberagaman. Pada materi guru memberikan motivasi serta contoh kepada siswa cara dalam menghargai perbedaan agama , suku , ras , adat budaya. Selain itu guru juga membuka pertanyaan untuk siswa untuk memancing rasa ingin tahu siswa yang berkaitan pada materi tersebut.

Pada pembelajaran 6 pada materi Sbdp guru menjelaskan materi seni mozaik dan montase. Guru mengajak siswa dalam membuat karya seni mozaik dan montase. Siswa mampu menyalurkan bakat serta mengekspresikan dalam bentuk seni. Dalam hal ini guru akan membentuk sikap kreatif siswa diproses pembelajaran.

(3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru selalu memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Selain itu guru juga menanyakan atau memberikan pertanyaan dari apa yang telah disampaikan. Menurut wawancara dengan guru hal tersebut merupakan cara untuk melihat apakah materi yang disampaikan diterima dan diserap oleh siswa. Setelah itu guru juga memberikan tugas atau PR kepada siswa sebagai motivasi siswa dalam belajar dirumah secara mandiri. Untuk menutup kegiatan akhir dalam pembelajaran guru meminta siswa salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah itu siswa mengucapkan salam kepada guru.

Di kegiatan lain guru juga mengajarkan beberapa nilai karakter kepada siswa siswa dalam memilih ketua kelas dan pemilihan perangkat kelas secara bersama-sama. Guru

mengajarkan siswa untuk voting atau memberikan kebebasan sesuai hati nurani siswa Menurut hasil wawancara dengan guru hal tersebut merupakan cara guru dalam mengajarkan siswa untuk bermusyawarah dan Melakukan pelaksanaan demokrasi. Menurut hasil wawancara dengan guru juga mengajarkan siswa dalam mengembangkan sikap perduli sosial ,ketika ada salah satu teman sekelas yang sakit , siswa untuk menyisihkan uang saku untuk membantu sesama.

Berdasarkan analisis RPP guru melakukan 3 penilaian pada pembelajaran tematik yaitu pada (1) aspek pengetahuan guru memberikan tes tulis maupun lisan dalam bentuk (pilihan ganda,essay,daftar pertanyaan) hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam hal untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi,(2) aspek ketrampilan guru memberikan tugas praktek atau membuat sebuah produk dengan menyesuaikan materi yang disampaikan seperti pada materi sub tema “Giat Berusaha Meraih Cita-Cita “ guru menilai ketrampilan siswa dalam membuat hasil karya puisi selain itu pada pelajaran Sbdp guru mengajak siswa membuat sebuah produk seni mozaik, (3) aspek sikap guru menilai sikap siswa melalui buku catatan dengan mengamati sikap siswa belajar dikelas.

Peneliti mengamati proses pembelajaran dan menemukan adanya penanaman nilai-nilai karakter dalam sub tema “Giat Berusaha Meraih Cita-Cita”. Pada subtema ini terdiri dari 4 Mata Pelajaran yaitu Bahasa Indonesia , PPKn , IPS dan Sbdp. Berdasarkan obeservasi bahwa dapat disimpulkan bahwa pada subtema “Giat Berusaha Meraih Cita-Cita” terdapat sebelas nilai karakter yang guru terapkan dan tanamkan dan dikembangkan kepada siswa dikelas. Ada Sebelas nilai yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran tematik dikelas yaitu:

- a. Religius : Nilai ini terlihat ketika Guru mengajak dan mendampingi siswa berdoa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran , serta memberikan kesempatan siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur.
- b. Displin : Nilai ini terlihat ketika Guru mengecek kehadiran siswa diawal pembelajaran. Ketika guru mengecek kebersihan kuku,rambut , seragam siswa. Perlengkapan sekolah seperti buku.
- c. Kerja Keras : Nilai ini terlihat ketika Guru membagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, sehingga dapat membentuk kerja sama dan tanggung jawab siswa dalam menemukan jawaban.
- d. Toleransi : Nilai ini terlihat ketika guru menyampaikan materi keberagaman umat beragaman dimasyarakat lalu guru memberikan sebuah pemahaman kepada siswa agar saling menghargai ketika bertemu seseorang meksipun memiliki agama , suku , ras yang berbeda.
- e. Perduli Sosial : Nilai ini terlihat ketika guru mengajak siswa untuk menyisihkan uang saku untuk menegok teman yang sakit atau takziah orang tua teman sekelas, atau berbagi donasi bencana alam.
- f. Menghargai prestasi : Nilai ini terlihat ketika guru menunjuk siswa untuk membawa hasil karya puisi didepan kelas satu persatu setelah membaca mengintruksikan siswa sekelas memberikan tepuk tangan sebagai apresiasi, selain itu juga guru memberikan pujian kepada siswa.
- g. Tanggung Jawab : Nilai ini terlihat ketika guru menunjuk siswa untuk mengerjakan soal ke papan tulis , hal tersebut adalah cara melatih siswa untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya. Selain itu juga membentuk diskusi kelompok dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tanggung jawab.
- h. Perduli Lingkungan : Nilai ini terlihat ketika guru menyampaikan materi tentang sumber daya tambang. Guru memberikan motivasi dan memberikan contoh sikap untuk siswa menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Selain itu guru juga

mengingatkan siswa untuk piket kelas dan guru selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan kelas.

- i. Rasa Ingin Tahu : Nilai ini terlihat ketika guru melakukan apersepsi pada awal pembelajaran guru bertanya kepada siswa dan sebaliknya siswa menjawab. Selain itu ketika proses menjelaskan suatu materi guru selalu membuka Tanya jawab dengan siswa sehingga hal tersebut membangun rasa ingin tahu siswa ketika proses pembelajaran.
- j. Mandiri : Nilai ini terlihat ketika guru meminta siswa untuk membuat hasil karya puisi secara mandiri tanpa mencontek hasil pekerjaan teman yang lain. Selain itu guru juga memberikan Tugas Pekerjaan Rumah untuk siswa sehingga memotivasi siswa untuk belajar sendiri secara mandiri.
- k. Kreatif : Nilai ini terlihat guru mengajak siswa dalam membuat hasil karya puisi selain itu pada pelajaran Sbdp membuat sebuah karya seni mozaik dan montase, siswa akan menjadi kreatif dalam mengekspresikan bakat

Nilai-nilai karakter lain yang belum dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran tematik yaitu gemar membaca, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai, bersahabat dan komunikatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa pada subtema “ Giat Berusaha Meraih Cita-Cita” terdapat Sembilan Nilai Karakter yang ditanamkan serta dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran tematik yaitu religus, kreatif, kerja keras, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan, menghargai prestasi, tanggung jawab, rasa ingin tahu dan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa JD, KA, MM, MI bahwa nilai-nilai karakter yang guru kembangkan siswa sudah melaksanakan nilai-nilai tersebut seperti halnya siswa yang disiplin mengerjakan tugas, menjaga kebersihan kelas, bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, sering menolong teman, mengerjakan soal ujian dengan jujur, percaya diri ketika di depan kelas. Namun pengembangan karakter guru melalui pembelajaran ada beberapa siswa yang belum karakter. Dalam pengintegrasian guru telah melaksanakan maksimal tetapi dalam pelaksanaan terdapat evaluasi karena ada beberapa siswa yang belum menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Seperti AP, RE ,JJ ,RA saat di wawancarai bahwa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, membuang sampah di loker , dll. bahwa tidak semua murid bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. diketahui bahwa beberapa siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan nilai-nilai karakter yang dikembangkan guru dikelas. Namun dalam evaluasi pelaksanaan belum terlaksana secara maksimal karena beberapa siswa tidak membiasakan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Juni 2022 dengan guru, bahwa guru menyebutkan ada beberapa hambatan yang dihadapi guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik.

Faktor pertama , Keterbatasan ketersediaan media pembelajaran disekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama empat kali pengamatan saat pembelajaran tematik di kelas IV. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru hanya menggunakan Buku tematik siswa serta LKS. Ketika menjelaskan materi guru hanya menggunakan buku siswa karena masing-masing siswa di fasilitasi sebagai pegangan untuk belajar dan mengerjakan soal dari LKS. Perlunya guru dalam bervariasi dalam hal Segala bentuk benda yang dapat digunakan untuk membantu atau memfasilitasi selama proses pembelajaran yaitu media pembelajaran (Batubara, 2021) Media pembelajaran akan memudahkan guru dalam menjelaskan materi serta menambah daya tarik siswa belajar , memudahkan siswa dalam mengingat maupun memahami materi yang disampaikan.

Faktor kedua, Variasi dalam metode pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti mengamati guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Menurut hasil wawancara dengan guru-guru juga mengakui bahwa beliau belum kreatif dan inovatif dalam menerapkan jenis metode pembelajaran, karena beliau mengakui bahwa keterbatasan usia beliau enggan belajar mencari metode pembelajaran sehingga beliau hanya menggunakan metode yang dapat dengan mudah diterapkan. Dalam hal ini perlunya guru dalam bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sesuai dengan bidang atau materi tersebut sehingga akan memberikan pengalaman yang berbeda (Setyawan et al., 2020)

Faktor ketiga, Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan guru bahwa guru membutuhkan waktu yang lebih untuk mengawasi sikap seluruh siswa di sekolah. Sedangkan siswa belajar di sekolah hanya 5-6 jam, sehingga keterbatasan waktu tersebut tidak memungkinkan untuk guru mengamati sikap siswa satu persatu. Selain itu keterbatasan waktu belajar guru menuturkan bahwa dalam pembelajaran di kelas guru lebih memfokuskan menjelaskan materi yang akan diajarkan sehingga dalam penanaman pendidikan karakter guru hanya menyisipkan pada materi ajar tertentu memiliki nilai karakter sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Faktor keempat, Faktor lingkungan. Beberapa faktor lingkungan yaitu teman dan lingkungan rumah/ lingkungan keluarga. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas beliau mengatakan bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembangnya karakter siswa. Karena siswa mempunyai banyak waktu lebih ketika berinteraksi di rumah daripada di sekolah. Diluar sekolah siswa memiliki waktu lebih banyak untuk bergaul dengan keluarga dan masyarakat sekitar. Menurut hasil wawancara dengan guru bahwa guru juga berkomunikasi dengan wali murid sebagai cara mengontrol siswa jika ada yang siswa yang sering absen guru berupaya menghubungi orang tua melalui WhatsApp. Selain itu ketika pembagian raport semesteran ketika bertemu wali murid guru kelas juga berupaya berkomunikasi dengan orangtua dengan memberikan masukan-masukan kepada orang tua siswa yang nilai belajarnya kurang ataupun beberapa permasalahan yang lain. Pentingnya orang tua dalam berpartisipasi aktif dalam mendidik maupun mengawasi anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pendidikan karakter untuk siswa. Pola asuh orang tua serta orang disekitar sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak.

Hambatan atau Kendala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu kurangnya kontribusi guru-guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas, sehingga ada beberapa guru tidak bersungguh-sungguh dalam proses pembentukan karakter. Selain itu menurut kepala sekolah faktor pendukung pendidikan karakter di sekolah yaitu lingkungan sekolah yang nyaman dan program-program kegiatan sekolah yang mendukung dalam pendidikan karakter. Seperti ekstrakurikuler pramuka dll. Karena semenjak adanya Pandemi seluruh kegiatan diluar sekolah dihentikan dan dibatasi sehingga program-program sekolah tidak terlaksana.

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan karakter pada diri seseorang, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter yang tertanam pada diri sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Suyanti, 2017) bahwa pendidikan karakter adalah ilmu yang mengajarkan kebiasaan bagaimana cara berpikir dan perilaku

sehingga membantu individu untuk hidup dan bekerjasama dilingkungan keluarga, masyarakat, dan bangsa dan mampu menentukan sebuah keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan pendidikan Nasional yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan kunci dalam proses pembelajaran dan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Fauyan & Wati, 2021) keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cerminan bagi siswanya. Selain itu juga kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam membangun pendidikan karakter disekolah yaitu Memberi contoh, Membimbing dan memberi arahan guru, Supervisi guru, Evaluasi tindak lanjut.

a. Perencanaan Pada Pembelajaran Tematik

Tahapan perencanaan yaitu menyusun silabus dan RPP. Guru diharuskan membuat perencanaan sebelum pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis RPP maupun Silabus sesuai dengan kurikulum K13. Berdasarkan hasil analisis dokumen silabus dan RPP guru berusaha secara keseluruhan sudah mengembangkan dalam pengintegrasian dengan menyisipkan pendidikan karakter. Dilihat pada kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Dalam RPP dalam satu pembelajaran harus memuat 4 kompetensi inti yaitu KI-1, KI-2, KI-3, KI-4. Dalam kompetensi dasar yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2 sudah menunjukkan bahwa adanya pengintegrasian karakter dalam pembelajaran tematik. Guru menggunakan silabus dan RPP yang dibuat oleh Tim KKG. Dalam hal ini seharusnya guru menyusun Perencanaan pembelajaran sendiri. Hal tersebut sesuai dengan (Suyanti, 2017) bahwa nilai karakter yang akan dicapai diharuskan untuk dicantumkan didalam silabus dan juga RPP yang dibuat oleh pendidik. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut dikarenakan kurang profesionalisme guru maupun keterbatasan waktu guru kesibukan diluar jam mengajar jika harus membuat seluruh perencanaan secara individu.

b. Pelaksanaan Pada Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah berusaha dalam mengintegrasikan dan mengembangkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran tematik. Dalam implementasi penanaman pendidikan karakter yang dilakukan mulai kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, guru mengajak siswa berdoa, menanyakan kehadiran siswa serta setiap hari senin mengecek kebersihan siswa mulai dari rambut, kuku dan perlengkapan seragam. Hal tersebut merupakan cara guru melatih kedisiplinan. Ketika Salah satu siswa melanggar guru akan memberikan hukuman kepada siswa berupa memberikan teguran dan memerintah siswa mengerjakan soal di papan tulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hidayatullah, 2010) bahwa strategi dalam pendidikan karakter yang ampuh dalam mendidik yaitu melalui penanaman kedisiplinan. Selain itu guru juga memberikan apersepsi kepada siswa. Pada kegiatan Inti, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yaitu ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Guru kurang berinovasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik karena ketidaktahuan guru dalam mengoperasikan

internet sehingga guru hanya menggunakan metode yang mudah untuk diterapkan. Guru juga membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat. Metode pembiasaan sikap dapat dikatakan efektif karena akan melatih kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini sehingga anak akan terbiasa melakukan hal tersebut dengan kemauan diri sendiri tanpa adanya dorongan orang lain. Sumber belajar ataupun media yang digunakan guru belum bervariasi. Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran tematik yang kurang menarik akan membuat siswa mengabaikannya. Salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa kurang memahami materi disebabkan media pembelajaran (Setyawan et al., 2020)

Berdasarkan hasil observasi, Tema 6 Sub tema yang sedang dipelajari “Giat Berusaha Meraih Cita-Cita” Secara garis besar pokok materi macam-macam cita-cita, usaha yang dilakukan seseorang dalam meraih cita-cita. Materi yang dipelajari ada yang berupa teks puisi tertentu. Lalu guru menggali pesan moral dan nilai-nilai karakter yang dapat diteladani oleh siswa yang terdapat dalam materi tersebut. Selain itu juga terdapat materi keberagaman umat beragama dimana guru memberikan contoh sikap meneladani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sub tema “Giat Berusaha Meraih Cita-Cita” Melalui materi yang disampaikan guru menyisipkan nilai-nilai karakter dengan mengkaitkan contoh perilaku di kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan pendapat (Fauyan & Wati, 2021) salah satu manfaat pembelajaran tematik adalah bahan dan materi pembelajaran yang disampaikan serta dijelaskan oleh guru dapat diterapkan secara langsung oleh siswa dalam konteks kehidupan sehari-harinya

Guru hanya menggunakan buku pengangan guru dan buku tematik siswa sebagai acuan dalam belajar. Sumber belajar ataupun media yang digunakan guru belum bervariasi. Dengan media belajar yang menarik dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Sehubungan penyampaian menggunakan media pembelajaran akan memberikan pengalaman serta ingatan yang akan bertahan lama dan akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Guru juga mengembangkan nilai percaya diri kepada siswa dengan menunjuk atau meminta siswa untuk membaca puisi atau mengerjakan soal di papan tulis secara individu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa guru membuat buku atau catatan khusus sebagai catatan penilaian sikap siswa buku catatan tersebut buku penghubung yang berisi catatan-catatan siswa selama berada di sekolah.

Menurut guru cara untuk merubah perilaku siswa dengan menasehati dan memberikan contoh yang baik siswa tersebut akan termotivasi menjadi lebih baik dan teman-teman yang juga termotivasi. Dalam hal ini Guru juga harus berusaha menciptakan suatu pembelajaran yang dialogis serta interaktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Guru juga menciptakan suasana belajar aktif sehingga memungkinkan siswa untuk berkompetisi secara sehat melalui berbagai penugasan yang diberikan.

c. Penilaian Pada Pembelajaran tematik

Berdasarkan analisis RPP guru melakukan 3 penilaian pada pembelajaran tematik yaitu pada (1) aspek pengetahuan guru memberikan tes tulis maupun lisan dalam bentuk (pilihan ganda, essay, daftar pertanyaan) hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam hal untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi, (2) aspek ketrampilan guru memberikan tugas praktek atau membuat sebuah produk dengan menyesuaikan materi yang disampaikan seperti pada materi sub tema “Giat Berusaha Meraih Cita-Cita” guru menilai ketrampilan siswa dalam membuat hasil karya puisi selain itu pada pelajaran Sbdp guru mengajak

siswa membuat sebuah produk seni mozaik, (3) aspek sikap guru menilai sikap siswa melalui buku catatan dengan mengamati sikap siswa belajar dikelas. Dalam hal ini guru menggunakan catatan penilaian sikap Displin, Religius, Percaya Diri , Tanggung Jawab, Kerja Keras . Adapun Kriteria penilaian K(kurang), C(cukup), B(baik), SB(sangat baik). Hasil penelitian ini tentunya sesuai dengan yang dikemukakan (Suyanti, 2017) bahwa penilaian pembentukan nilai karakter pada setiap pembelajaran difokuskan untuk mengukur peserta didik secara individu.

Nilai-Nilai Karakter yang Guru Kembangkan Dalam pembelajaran Tematik

Berdasarkan Menurut (Septi & Anggraini, 2017) yang dikutip dari Balitbang Kemendiknas 2010 dalam kurikulum K13 mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa ada 18 nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam peserta didik yaitu religius, disiplin, toleransi, jujur, kerja keras, kreatif, tanggung jawab, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pada subtema “ Giat Berusaha Meraih Cita-Cita” terdapat Sebelas Nilai Karakter yang ditanamkan serta dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran tematik yaitu religius, kreatif, kerja keras, mandiri, peduli sosial, toleransi, peduli lingkungan, menghargai prestasi, tanggung jawab, rasa ingin tahu dan disiplin.

Hambatan Yang di Hadapi Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Kelas IV

Adapun kendala yaitu Keterbatasan media, Variasi dalam metode pembelajaran, Keterbatasan waktu pembelajaran, dan Faktor lingkungan keluarga / Lingkungan sekitar. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pendidikan karakter untuk siswa . Pola asuh orang tua serta orang disekitar sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Maraknya Media massa mudah diakses oleh siswa dengan memperoleh informasi atau tontonan yang kurang pantas dan lepas dari pengawasan orang tua akan memberikan dampak negative terhadap pembentukan karakter anak. Pentingnya peran orang tua dalam berpartisipasi aktif dalam mendidik maupun mengawasi anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Fauyan & Wati, 2021) yaitu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh keterlibatan dari orang-orang dalam, tetapi ia juga ditentukan oleh adanya keterlibatan orang-orang luar sekolah yaitu orang tua dan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelotian dan pembahasan pada penelitian Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN Patalan 1 diperoleh kesimpulan yaitu guru berusaha dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti membuat RPP dan Silabus yang sesuai dengan Kurikulum K13, Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dikelas guru sudah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik. Dengan memberikan motivasi serta contoh perilaku baik kepada siswa sebagai penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru akan memberikan penilaian kepada peserta didik secara individu yang bertujuan sebagai evaluasi ataupun tolak ukur guru dalam mencapai hasil belajar siswa. Ada 3 penilaian yang dilakukan guru yaitu Pengetahuan , Ketrampilan dan Sikap. Dalam pembelajaran tematik guru mengembangkan dan menanamkan sepuluh nilai karakter dari 18 nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas. Nilai Karakter yang ditanamkan serta dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran tematik yaitu religius, percaya diri, kerja keras, mandiri,

perduli sosial, perduli lingkungan, menghargai prestasi, tanggung jawab, rasa ingin tahu dan disiplin. Hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran tematik yaitu Keterbatasan media, Variasi dalam metode pembelajaran, Keterbatasan waktu pembelajaran, dan Faktor lingkungan keluarga / Lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran MI / SD CV Graha Edu*.
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>
- Fauyan, M., & Wati, K. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pola Pendekatan Pembelajaran Tematik Integralistik. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 57–74. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2862>
- Fitriani, A. L. (2022). *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Sokaraja Kulon Kab. Banyumas*.
- Norianda, N., Dewantara, J. A., & Sulistyarini, S. (2017). Internalisasi Nilai Dan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Budaya Sekolah Jumat Berkah). *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.4>
- Pahmi, S. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SMA Negeri 1 Ciseeng*. 53(9), 1689–1699. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Septi, M., & Anggraini, A. (2017). Implementasi Pendidikan karakter Melalui Budaya Sekolah di SD. *Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 151–158. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/1877>
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 156–158. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1027>
- Sukadari, S., Suyata, S., & Kuntoro, S. A. (2015). Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 58–68. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.7812>
- Suyanti, S. (2017). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMKN 1 Wonosari (Studi Pada Pembelajaran Sejarah). *Jurnal Artefak*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.25157/ja.v4i1.734>
- Wahidmurni. (2013). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. 1–19.